

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Akhlak**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Sementara pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), cet. II, hlm. 3.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting terhadap pembentukan karakter dan pembangun peradaban suatu bangsa. Setidaknya ada tiga faktor pembentukan sebuah peradaban yaitu pandangan hidup (*worldview*), ilmu pengetahuan (*science*) dan salah satunya adalah pendidikan (*education*). Kaitan antara ketiga faktor tersebut merupakan *vicious circle* (lingkaran setan). Artinya pandangan hidup dapat lahir dan berkembang dari akumulasi ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama Sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur utama, yaitu formal, non-

formal, dan informal. Pendidikan juga dibagi kedalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.<sup>2</sup>

Islam memiliki aturan tersendiri dalam pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan barat. Maka tidak heran bila rancang bangun komunikasi dalam Islam dalam upaya mendidik anak dibangun beralaskan sejumlah prinsip etika komunikasi yang diambil dari ajaran Islam itu sendiri.

Sebagaimana telah diketahui, Islam adalah sebuah agama yang memiliki ajaran-ajaran yang mulia, komprehensif dan universal, dimana sumber utamanya adalah Al Qur'an dan As Sunnah. Sedangkan sebagai sumber pelengkap adalah Ijtihad. Ajaran-ajaran Islam yang mulia ini harus ditransfer dan ditanamkan kepada anak via pendidikan dalam keluarga. Dengan beralaskan komunikasi antara orang tua dan anak, pendidikan dapat berlangsung dengan baik.<sup>3</sup>

b. Pengertian Akhlak

Kaitannya dengan pendidikan Islam, bahwa pendidikan Akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud

---

<sup>2</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan di Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia) diakses pada tanggal 18 januari 2016

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Hlm. 6-7

dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.<sup>4</sup>

Islam mengatakan bahwa manusia lahir ke dunia ini membawa kemampuan yang disebut fitrah, yang berisi potensi untuk berkembang. Potensi ini berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik atau buruk, potensi untuk menjadi muslim atau untuk menjadi musyrik.<sup>5</sup> Dengan fitrah ini, manusia dapat dididik atau dikembangkan oleh guru untuk mencapai kesempurnaan hidup, meliputi kecerdasan, berfikir, kehalusan perasaan dan kekuatan kehendak. Fitrah manusia bukanlah satu-satunya potensi manusia yang akan mencetak manusia sesuai dengan fungsinya. Ada unsur lain yang menjadi kebalikan dari fitrah ini, yaitu hawa nafsu yang sering memiliki kecenderungan untuk berbuat jahat.

Setelah memahami hakekat manusia, baik Ki Hajar Dewantara maupun menurut pendidikan Islam,

---

<sup>4</sup>Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), hlm. 1

<sup>5</sup>Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 37

berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai *kholifah* di bumi, dibutuhkan manusia yang sempurna. Adapun manusia yang sempurna menurut Ki Hajar Dewantara adalah orang yang sehat jasmaninya dan rohaninya. Hal ini dapat ditangkap dari makna pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), fikiran dan tubuh anak didik agar tercapai kesempurnaan hidup.<sup>6</sup>

Akhlik terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya. Tidak bisa dikatakan sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang ataupun kelompok. Karena bisa jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal bisa berbeda antara dua orang ataupun dua kelompok. Perbedaan itulah yang selalu muncul dalam kajian falsafah masa klasik ataupun modern.

Pendidikan agama berkaitan dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab

---

<sup>6</sup>Ki Hajar Dewantara, *Karya bagian! : Pendidikan*, (Yogyakarta: MLPTS, 1962), hlm. 449

yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama, sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya kecuali akhlaknya menjadi baik. Filsuf-filsuf pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.<sup>7</sup>

Menurut Amin Abu Lawi, akhlak dalam perspektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al Qur'an. Menurutnya, akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syariah yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, karena itulah realitas akhlak. Lebih lanjut dijelaskan, bila akhlak berbasis kepada hukum yang lima, maka klasifikasinya seperti berikut: akhlak wajib, seperti perilaku jujur, amanah, ikhlas, dan seterusnya. Akhlak sunnah seperti mengucapkan salam, memberi makan dan sedekah. Akhlak mubah, seperti bermain dan bersenda gurau dengan teman. Akhlak makruh, seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup menyendiri.

---

<sup>7</sup>Nur Ahid, M.Ag, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.142

Akhlak haram, seperti berzina, minum *khamar*, berdusta, berkhianat, mencuri, dan lain sebagainya.

Makna Akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata krama berinteraksi dengan orang lain. Adapun akhlak al *madzmumah* adalah sikap yang melekat pada diri yang berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran kepada ketentuan dan aturan syariah baik secara amalan batin seperti dengki, hasad, maupun amalan lahir seperti berzina, menyakiti orang lain, dan seterusnya.<sup>8</sup>

Perintah dalam pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Nilai-nilai perintah Islam tersebut mampu menjiwai dan mewarnai kepribadiannya. Dari sudut ketaatan tersebut dapat dimaknai esensi dari pendidikan akhlak, yaitu

---

<sup>8</sup>Ulil Amri Syafri, *pendidikan karakter berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 74-75

melahirkan manusia berkepribadian Muslim yang taat terhadap hukum dan ketetapan syariat Islam.

Akhlik menempati kedudukan yang luhur dalam Islam, bahkan di antara misi utama agama ini adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Nabi SAW :

أكمل المؤمن إيمانا أحسنهم خلقا

Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.

Dari penjelasan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai keimanan paling sempurna adalah apabila orang tersebut memiliki akhlak yang baik, karena dari akhlak yang baik akan menimbulkan hati yang bersih untuk beribadah dan menambah keimanan seseorang kepada Tuhannya. Bahkan akhlak yang baik menjadi penyebab terbanyak masuknya seorang hamba ke dalam surga, karena dengan begitu seorang hamba akan selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam haditsnya beliau bersabda:

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال : لم يكن النبي صلى الله عليه وسلم فاحشاً ولا متفحشاً وكان يقول : إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقاً رواه البخاري.

Dari Abdullah bin Amru berkata: Nabi tidak pernah berbuat keji sendiri tidak pula berbuat keji kepada orang



lain. Beliau bersabda: “Sesungguhnya termasuk sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya” (HR Bukhari)

Akhlahk diartikan seperti pemahaman Ibnu Miskawih, yang menekankan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, maka pendidikan akhlak menjadi upaya melahirkan manusia berkepribadian muslim yang mudah untuk melaksanakan ketentuan hukum dan ketetapan syariat yang diperintahkan, dan sikap taat tersebut selalu menjadi karakter ketika berhadapan dengan ketentuan agama, tanpa banyak alasan untuk tidak melaksanakannya.<sup>9</sup>

Akhlahk mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:<sup>10</sup>

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ﴾

---

<sup>9</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an*, .... hlm. 104

<sup>10</sup>Amru Khalid, *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008) hlm. 37

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan Akhlak. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah surat Lukman ayat 17-18 sebagai berikut:<sup>11</sup>

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ  
حَدٰكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa

---

<sup>11</sup>Ahmad Jayadi, Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 178

yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

c. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digarisi oleh Allah SWT.

Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan

berbuat jahat. Orang bertakwa berarti berbudi pekerti luhur, berbuat baik dan berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan akhlak dalam pandangan Islam ialah membentuk pribadi seorang yang bertakwa, dalam artian beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.<sup>12</sup>

Tahapan pendidikan Akhlak dalam jenjang usia pendidikan anak, dalam program penumbuhan budi pekerti (PBP), dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari pengajaran, pembiasaan, pendisiplinan hingga menjadi kebudayaan. Demikian disampaikan Menteri pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, dalam rapat koordinasi (rakor) PBP yang diikuti para pejabat di lingkungan Kemendikbud, dan kepala dinas pendidikan di Indonesia.

Mendikbud menterjemahkan beberapa nilai dasar dalam PBP. Pertama, internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Sebagai value. Kedua, menanamkan nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Menurut Mendikbud, perasaan sebagai satu bangsa Indonesia tidak mendadak ada. Karena itu harus dijaga dan dirawat oleh generasi

---

<sup>12</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *akhlak mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm. 159

baru, karena mereka yang akan memimpin Indonesia. Ketiga, interaksi positif antar siswa.

Menurut Mendikbud internalisasi nilai ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa menjenguk kawan yang sedang sakit atau melayat pada salah satu keluarga kawannya yang wafat. Keempat, menyangkut interaksi positif antara guru dan orangtua siswa, yang wajib dikerjakan adalah mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa pada setiap tahun ajaran baru. Kepada orangtua, pihak sekolah menjelaskan visi, aturan, materi, dan rencana pencapaian belajar. Kelima, mengenai pengembangan potensi diri peserta didik secara utuh, tugas yang dilakukan adalah mendorong perkembangan kecakapan dasar atas minat siswa. Misalkan, lima belas menit pertama membaca buku selain buku mata pelajaran. Menurut Mendikbud ini penting karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan minat baca yang paling rendah di dunia.

Peserta didik melakukan banyak hal di sekolah, dan belum tentu orang tuanya mengetahuinya. Karena itu, orang tua harus menghargai karya anaknya, orang tua seharusnya meluangkan waktu 20 menit untuk membicarakan apa yang terjadi di sekolah kepada anaknya.

d. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek perilakunya. Baik dari segi ibadah, akhlak, maupun tingkah laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

e. Materi Pendidikan Akhlak

Materi pelajaran merupakan bagian kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan karena didalamnya terkandung nilai-nilai yang dianggap perlu untuk dimiliki anak didik. Bahan-bahan tersebut harus dikuasai, dipahami, dan dimengerti dengan sungguh-sungguh oleh pendidik. Sebab jika bahan tersebut tidak dikuasainya akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Ruang lingkup materi akhlak secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga hal, yaitu:

1) Akhlak Terhadap Tuhan YME

Manusia sebagai hamba Tuhan sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Tuhan. Akhlak terhadap Tuhan dapat diartikan sebagai sikap atau

---

<sup>13</sup><https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/11/29/pengaruh-kehidupan-beragama-terhadap-pendidikan-anak/> diakses pada tanggal 18 januari 2016.

pebuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang pencipta.<sup>14</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An Nahl: 97).”

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak ini merupakan sikap seseorang kepada orang lain. Misalnya, seseorang harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia orang lain, tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, dan saling tolong menolong.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.200

<sup>15</sup>Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm.212

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَوْ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْمِ مِنَ الرَّحْمَةِ  
وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

“Dan Tuhanmu menetapkan bahwa janganlah kamu menyembah melainkan kepada-Nya, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak. Jika sampai salah seorang mereka itu atau keduanya telah tua dalam pemeliharaanmu (berusia lanjut), maka janganlah engkau katakan kepada keduanya “ah”, dan janganlah engkau bentak keduanya, dan berkatalah kepada keduanya perkataan yang mulia.” (23) “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah, “Hai Tuhanku, kasihanilah keduanya, sebagaimana mereka telah memeliharaaku waktu kecil”. (24)

### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tidak bernyawa. Terkait dengan lingkungan alam kita harus menjaga dan memeliharanya dengan baik. Adapun dengan lingkungan masyarakat kita harus menjaga keharmonisan dan kerukunan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm.230



Alam sebagai rahmat dan karunia Allah dijelaskan dalam Qs. Al-Jatsiyah (45) : 13, yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”.

## 2. Keluarga *Single Parent* Pada TKW

### a. Pengertian Keluarga

Secara etimologi, kata keluarga berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Keluarga, yang artinya seisi rumah. Keluarga disebut sebagai seisi rumah yang terdiri ayah, ibu dan anak atau yang secara umum disebut juga dengan keluarga batih. Sementara itu, keluarga besar yang melingkupi sanak keluarga, yakni mertua, ipar, sepupu ataupun saudara dari keluarga batih. Keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial swadaya masyarakat (disamping agama) yang secara resmi berkembang di masyarakat, diakui secara hukum dan dikuatkan secara agama.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.<sup>18</sup> Keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar

---

<sup>17</sup>Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.16

<sup>18</sup>Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*,... hlm.17

sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *Family* yang berarti:

- 1) *Group consisting of one or two parent and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka).
- 2) *Group consisting of one or two parent, their children, and close relations* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat).
- 3) *All the people descendent from the same ancestor* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).<sup>20</sup>

Keluarga dalam Islam mempunyai arti yang tidak kecil. Keluarga merupakan bagian kesatuan terbawah yang melandasi tegaknya sebuah jamaah di dalam Islam.

Keluarga-keluarga yang baik dan solid akan mengokohkan suatu jama'ah, dan apabila keluarga-keluarga itu buruk dan rusak, akan bisa memperlemah kondisi jamaah dalam Islam secara keseluruhan.

Keluarga Rasulullah dan keluarga para sahabatnya yang telah beriman adalah keluarga-keluarga yang baik

---

<sup>19</sup>Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*,... hlm.3

<sup>20</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 42

yang menghasilkan sebuah jama'ah yang kokoh di masanya. Mereka telah menjadi orang-orang terbaik dari umat ini di muka bumi.

Bagi setiap individu muslim, keluarga juga menjadi faktor pendukung penting untuk menjalankan peran pengabdianya kepada Allah Rabbnya. Seorang muslim yang berumah tangga, adalah seseorang yang semakin lengkap fungsinya sebagai manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah, karena seorang muslim yang berumah tangga adalah seorang suami yang menafkahi dan mengayomi istrinya, seorang bapak bagi anak-anaknya yang menafkahi dan mengajarkannya, dan sebagai pemimpin di dalam rumah tangganya yang mengarahkan keluarganya menjadi keluarga yang baik dalam menjalankan ajaran Rabbnya.

Pengertian keluarga dalam kultur masyarakat jawa Keluarga merupakan satuan yang terkecil dalam masyarakat. Keluarga mempunyai peran yang besar dalam membentuk sebuah bangsa yang besar seperti Indonesia. Keluarga Jawa merupakan bagian dari ribuan bahkan jutaan keluarga yang ada di Indonesia yang turut berperan dalam membangun bangsa ini. Seiring berjalannya waktu dan perubahan jaman, maka dalam keluarga pun terjadi perubahan dalam segala hal tak terkecuali dalam keluarga Jawa.

Pertalian keluarga dalam masyarakat Jawa mempunyai ikatan sosial yang ketat, khas dan askriptif. Keluarga Jawa mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat tradisional dalam membangun kekuatan ekonomi, politik dan bahkan keagamaan. Keluarga Jawa mempunyai peran yang besar dalam proses sosialisasi yaitu dalam pemeliharaan kontinuitas normatif dari generasi ke generasi. Nilai kejawaan yang paling dalam dan paling terserap itu dipertahankan tidak saja melalui cara-cara sosialisasi yang ditempuh orang tua Jawa atas anak-anak mereka melainkan melalui struktur sistem pertalian kekeluargaan itu sendiri.<sup>21</sup>

b. Pengertian *Single Parent*

*Single* berarti bujang atau tak beristri/bersuami. Sedangkan *parent* berarti orang tua (ayah/ibu).<sup>22</sup> Jadi *single parent* artinya orang tua yang sendiri. Sedangkan menurut Moh. Surya dalam buku Bina keluarga hal. 230 yang dimaksud dengan orang tua tunggal “*single parent*” yaitu :Orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun

---

<sup>21</sup>Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991) hlm. 42-43

<sup>22</sup>John M. Echoles dan Hassan sadily, *kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 418

tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama keluarganya.<sup>23</sup>

Dari beberapa penjabaran yang telah dipelajari di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *single parent* adalah seorang baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik atau membesarkan anak seorang diri tanpa adanya partner atau orang lain yang membantunya.

c. Macam Bentuk *Single Parent*

Orang tua yang disebut dengan *single parent* adalah orang tua tunggal (ayah atau ibu saja). Ada banyak penyebab yang mengakibatkan peran orang tua yang lengkap dalam sebuah rumah tangga menjadi tidak sempurna. Hal ini bisa disebabkan banyak faktor, dalam penelitian Laksono diantaranya:

- 1) Jikalau pasangan hidup kita meninggal dunia, otomatis itu akan meninggalkan kita sebagai orang tua tunggal.
- 2) Jika pasangan hidup kita meninggalkan kita untuk waktu yang sementara namun dalam kurun waktu yang panjang. Misalkan ada suami atau istri yang harus pergi ke pulau lain atau ke kota lain guna mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

---

<sup>23</sup>Moh. Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003) hlm. 230

- 3) Yang lebih umum yakni akibat perceraian.
- 4) Orang tua tunggal karena hamil diluar nikah.<sup>24</sup>

Banyak kasus yang menyebabkan terjadinya keluarga *single parent*, salah satunya adalah pasangan hidup kita meninggalkan kita untuk waktu yang sementara namun dalam kurun waktu yang panjang. Misalkan ada suami atau istri yang harus pergi ke pulau lain atau ke kota lain guna mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Dalam kehidupan era globalisasi seperti sekarang ini faktor ekonomi keluarga yang menuntut agar salah satu orang tua mencari pekerjaan yang lebih layak agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Salah satunya yang terjadi di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal yang sebagian besar orang tua terutama ibu harus mencari pekerjaan di luar pulau atau luar negeri agar kebutuhan keluarga dalam sandang dan pangan tercukupi.

d. Pengertian Keluarga *Single Parent*

Keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga *single parent* yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/duda yang

---

<sup>24</sup>Laksono. A.R, *Dukungan sosial pada wanita sebagai orang tua tunggal*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008) hlm. 16

telah memiliki anak dari pernikahannya dan *single parent* tersebut merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Peran ganda seorang *single parent* menimbulkan pertanyaan penting. Apakah dampak bagi bayi atau anak? Badan dunia WHO, mengeluarkan pernyataan, bahwa kasih sayang ibu terhadap anaknya adalah dasar bagi perkembangan jiwa si anak, bagaikan vitamin dalam perkembangan fisik. Kehadiran ibu dalam perkembangan anak itu sangat penting. Tetapi pandangan itu lebih didasari pandangan umum saja. Himbauan dari berbagai pihak supaya kaum ibu haruslah menjaga perkembangan anak, mengurangi berbagai bentuk yang mengorbankan anak, entah itu dibawah asuhan orang tua, orang tua angkat, atau di lembaga yatim piatu.<sup>25</sup>

### **3. Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga *Single Parent* Pada TKW**

Pendidikan Akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek perilakunya. Baik dari segi ibadah, akhlak, maupun tingkah

---

<sup>25</sup>Save M. Dagon, *Maskulin dan Feminin*, (Jakarta: Rineka cipta, 1992) hlm. 135-136



laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan akhlak dalam keluarga *single parent* adalah pendidikan non formal atau pendidikan yang diajarkan dalam keluarga oleh orang tua (*single parent*) kepada anaknya, meliputi aspek tentang akhlak seperti: akidah akhlak, tingkah laku dan moral.

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, keluarga harus mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani dan lain sebagainya. Mengajarkan nilai-nilai dan faedahnya berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang kepada akhlak sejak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat asasnya menerima nasehat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya maka tidak disertai dengan kekerasan.

Hal ini diingatkan oleh Allah di dalam firman-Nya:

فَيَمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ ...<sup>ط</sup>

“sekiranya kamu (Muhammad) bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu (meninggalkanmu).” (Q.S. Ali Imran/3:159)

Hasan Langgulung mengatakan: diantara kewajiban keluarga dalam hal ini adalah:

- a. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya.
- b. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
- c. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka bebas memilih dalam tindak-tanduknya.
- d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
- e. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat yang tidak baik.<sup>26</sup>

Dari keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga *single parent* dimulai dari orang tua memberi contoh akhlak yang mulia kepada anak-anaknya, sehingga anak akan menirukan apa yang dilakukan orang tua dan melekat dalam diri anak.

## **B. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang

---

<sup>26</sup>Nur Ahid, M.Ag, Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 143-144

telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang pendidikan akhlak anak dalam keluarga *single parent*.

1. Skripsi yang disusun oleh Yuni Adhtiya NIM: 104111014 jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul “Keluarga di masyarakat Jawa dalam perspektif *cultural studies*”. sebagai berikut: Salah satu persoalan dalam keluarga Jawa yakni jika ditinjau dari sudut hukum adat dalam keluarga adalah bahwa seorang laki-laki lebih berkuasa dari pada perempuan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, hukum tersebut tidak lagi sesuai dengan kondisi zaman yang semakin berubah. Perempuan sekarang tidak jauh berbeda perannya dengan laki-laki untuk mengatur rumah tangganya. Tetapi dengan seiringnya modernisasi, nilai tradisional yang terkandung dalam keluarga dan masyarakat kian terlupakan. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Akibatnya terabaikanlah nilai tradisional itu, adat sopan santun di dalam keluarga, hubungan antara suami dan istri, hubungan orang tua dan anak. Nilai-nilai yang semula dianggap sakral kini telah kehilangan maknanya, karena tidak mendapatkan dukungan dan tidak ditaati lagi karenanya. Dalam kesetaraan dan perbedaan dalam keluarga Jawa mengacu pada perbedaan

gender yang menganggap bahwa laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Keluarga adalah tempat di mana tumbuh kesediaan spontan untuk membantu. Setiap orang dalam keluarga harus dapat percaya pada sesama anggota keluarganya untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

2. Skripsi Ahmad Qowiyyul Aziz Nim: 093111012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang yang berjudul, "Pendidikan Budi Pekerti anak dalam keluarga pada kelompok varian masyarakat Jawa (priyayi, santri, dan abangan) di desa Kunir Kec. Dempet Kab. demak". Sebagai berikut: pendidikan budi pekerti yang diterapkan oleh masing-masing keluarga berbeda karena memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda pula. Akan tetapi pendidikan budi pekerti berdasarkan kelompok varian masyarakat jawa pada setiap keluarga memiliki garis besar yang sama. Hal ini berpengaruh terhadap hasil atau buah dari proses pendidikan yang sama yaitu budi pekerti anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pendidikan budi pekerti yang diterapkan pada setiap varian keluarga sangatlah berbeda. Pada kalangan keluarga dari kalangan priyayi menggunakan pendidikan yang cukup baik dengan metode pendidikan melalui pemahaman dan keteladanan, serta pola pendidikan yang otoriter. Sehingga membentuk karakter anak yang berbudi pekerti halus. Adapun metode yang diterapkan oleh kalangan santri lebih lengkap yaitu berupa pemahaman, keteladanan, dan

pembiasaan. Adapun pola yang digunakan lebih demokratis yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil dari proses pendidikan tersebut. Yaitu anak yang berakhlakul karimah sedangkan pola liberal (bebas) diberikan oleh orang tua pada kalangan abangan pada putra-putri mereka. Hal ini tidak diimbangi dengan pendidikan akhlak yang baik karena para orang tua hanya memberikan pemahaman tentang budi pekerti yang baik kepada anaknya tanpa memberikan contoh dan pembiasaan. Dan ada akhirnya terbentuklah anak yang memiliki budi pekerti kurang baik.

3. Skripsi yang disusun oleh Ike Oktavia Nim: 4103062 jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2008 yang berjudul “Pola asuh *Single parent* (Ibu) terhadap perkembangan kepribadian remaja di Desa Sumber Kecamatan Menden Kabupaten Blora”. Sebagai berikut: perkembangan kepribadian remaja yang diasuh oleh *single parent* (Ibu) di Desa Sumber Kecamatan Menden Kabupaten Blora, rata-rata remaja di desa ini memiliki kepribadian yang mencerminkan sifat kemandirian yang telah dididik oleh keluarganya, dan ada faktor lingkungan hidup di desa yang pergaulannya tidak begitu besar di kota-kota. Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku remaja di masyarakat Desa Sumber Kecamatan Menden Kabupaten Blora, pada dasarnya remaja *single parent* yang diasuh oleh *single parent* itu tidak pernah membuat suatu

perkara dalam interaksinya dengan masyarakat sekitar. Jadi, walaupun remaja tersebut ditinggal tapi dia tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

4. Skripsi yang disusun oleh Roudotul Rokhmah Nim: 93911842 jurusan Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi di MI Al-Wathoniyah 02 Sanggom Brebes)”. Sebagai berikut: peranan pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian anak sangat besar. Karena dengan pendidikan agama islam guru berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlakul karimah berdasarkan pada ajaran agama islam.
5. Skripsi yang disusun oleh Titik Arifah Nim: 93111571 jurusan Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul “Studi Komparasi Perilaku Menyimpang Siswa Yang Ditinggal Merantau Orang Tuanya dan Yang Tidak”. Sebagai berikut: perilaku menyimpang anak yang ditinggal orang tuanya merantau memiliki perilaku terlambat masuk sekolah, suka membolos, kesulitan mengerjakan PR, sering mengganggu temannya, suka berbohong, sering terlambat pulang sekolah, komparasi perilaku menyimpang anak yang orang tuanya merantau dengan yang orang tuanya menetap, diperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa anak yang ditinggal merantau

orang tuanya lebih rentan pada perilaku yang menyimpang karena tidak adanya pengendalian perilaku anak dari orang tuanya. Sebaliknya siswa yang ditunggu orang tuanya di rumah lebih kecil kemungkinannya terjadi perilaku yang menyimpang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang telah disepakati atau dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) misalnya ayah saja atau ibu saja dan keluarga *single parent*. Jadi, Pendidikan akhlak dalam keluarga *single parent* adalah pendidikan non formal yang diajarkan oleh orang tua (*single parent*) kepada anaknya, meliputi semua aspek pendidikan akhlak yaitu: Aqidah, Akhlak, Budi Pekerti, sopan santun dan lainnya. Yang berpegang teguh sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua, maka diharapkan pendidikan akhlak dalam keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal akan mempunyai pendidikan akhlak yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan dan keluarga adalah hal yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari di dalam sebuah keluarga.